

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga adalah unit terkecil dari suatu komunitas. Keluarga terbentuk dari sebuah ikatan pernikahan laki-laki dan perempuan, keluarga menjadi tempat pertumbuhan dan perkembangan seorang anak yang dihasilkan dari pernikahan tersebut. Seorang anak beranggapan keluarga menjadi sangat penting bagi kehidupannya karena keluarga dianggap *'half of the world'* setengah dari dunia dan kehidupan (Najib,dkk,2016)¹

Disisi lain bukan hanya sebagai *wadah* tempat berkumpulnya ayah,ibu dan anak sesungguhnya lebih dari itu, keluarga merupakan tempat ternyaman bagi anak kebutuhan-kebutuhan fisik dan psikis pada awal kehidupan seseorang akan terpenuhi dari lingkungan keluarga. Anak menganggap keluarga sebagai tumpuan harapan, tempat cerita, tempat bertanya dan mengeluarkan keluhan-keluhan ketika anak mendapatkan sebuah permasalahan. Dengan kondisi tersebut mengisyaratkan bahwa keluarga merupakan salah satu sumber dukungan penting bagi anak ketika anak mendapatkan suatu permasalahan.

Selain itu keluarga merupakan tempat pertama anak untuk mealakukan hubungan sosial sehingga keluarga dapat disebut sebagai *socialitazion agent* atau *agen sosial*, jika anak mengalami masalah sosial maka orang tualah yang

¹ Najib M, dkk (2016). *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini*. (Yogyakarta. Gava Media), 129

akan bertanggung jawab atas masalahnya tersebut. Ketika anak berpikir negatif maka orang tua yang akan disalahkan karena orang tua merupakan tokoh penting dalam perkembangan anak. Selama ini orangtua menjadi “warna” dari perkembangan anak.

Perubahan jaman dan perubahan sosial dapat merubah perilaku hidup, perubahan tersebut dapat merubah konsep mengasuh anak. Pada zaman dahulu ibu mengurus anak dirumah dan bapak mencari nafkah, tetapi pada zaman sekarang orang tua sama-sama bekerja sehingga mengalami kesusahan ketika saat pengasuhan. Tidak bisa dipungkiri dunia kerja menggunakan waktu kerja yang tidak sesuai dengan waktu keluarga, apabila orangtua bekerja memanfaatkan waktu yang biasa digunakan bersama anak, hal tersebut dapat membatasi waktu untuk keluarga, akibatnya orangtua hanya bisa menikmati berkumpul dengan keluarga saat hari libur sehingga pemanfaatan waktu sangat tidak efektif untuk menjalin kebersamaan bersama keluarga.

Kecenderungan para ibu zaman sekarang bekerja tidak terlepas dari beberapa alasan yang melatarbelakangi. Banyak motif pendorong yang semakin banyaknya wanita untuk bekerja, antara lain wanita bekerja untuk mengapresiasi dirinya sendiri dengan cara kreatif dan produktif untuk menghasilkan sesuatu kebanggaan terhadap diri sendiri, terutama jika mendapatkan umpan positif. Wanita yang bekerja mempunyai ruanglingkup yang sangat luas dan bervariasi sehingga mempunyai pemikiran yang sangat luas dan terbuka. Selain itu wanita dengan bekerja dapat menjalin relasi sosial dengan orang lain, dapat memenuhi kebutuhan akan kebersamaan, dan untuk

menjadi bagian dari suatu komunitas namun dari berbagai motif diatas yang menjadi pemicu utama adalah karena faktor ekonomi adanya tuntutan keluarga untuk menambah penghasilan.²

Semakin banyak wanita bekerja diluar rumah membuat pengasuhan akan sulit apabila hanya dilakukan oleh ibu saja, karena bekerja dan mengasuh anak bukan hal yang mudah bagi seorang ibu apalagi bagi wanita muda yang menentkan pilihan untuk berkarier dengan menyampingkan kehidupan personal dan juga keluarganya. Dilema ibu bekerja ini masih dirasakan lantaran terpeliharannya budaya yang menempatkan perempuan yang bertanggung jawab dengan berbagai peran rumah tangga, termasuk mengasuh anak peran tersebut dapat dibagi dengan kaum pria. Sebagai suami dan ayah. Oleh kaena itu meningkatkan jumlah istri yang menuntut ayah untuk lebih terlibat dalam pengasuhan anak. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan sangat diperlukan bukan hanya sebagai pengganti seorang ibu yang bekerja melainkan seorang anak butuh seorang perhatian dari kedua orang tua disetiap tahap perkembangannya.³

endidikan anak dalam Islam yaitu mendidik dan membinaanak menjadi dewasa dan bertanggung jawab, baik orang tua ataupun guru hendaknya mengetahui betapa besar tanggung jawab mereka terhadap utra-putrinya. Pada hakiatnya pelaksanaan anak merupakan amanat besar dari Allah SWT. Orang

² Abdullah, S.M. (2009). Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak (Paternal Involvement) : Sebuah Tinjauan Teoritis. *Insight*, 7(1).

³ Aisyah, S. (2010). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Tingkat Agresivitas Anak. *Jurnal MEDTEK*, Vol. 2 No. 1.

tua harus serius dan bersungguh-sungguh dalam hal mendidik anak sesuai dengan firman Allah SWE dalam al-Qur'an surat at-Tahrim (66 ayat 6)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya :

*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*⁴

Ayat diatas menjelaskan bahwa orang tua mempunyai kewajiban mendidik anak-anaknya agar terpelihara dari api neraka. Selain mendidik orang tua juga memiliki kewajiban untuk membimbing, mengasuh dan mengarahkan anak-anaknya untuk menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangannya Pendidikan awal yang perlu ditanamkan sejak awal ialah pendidikan agama Islam.

Oleh karena itu setiap orangtua berkewajiban memberikan perawatan dan perlindungan bagi anaknya. Tahun-tahun pertama merupakan waktu yang penting bagi tumbuh kembang anak. Pada usia tersebut orangtua harus berperan aktif dalam mengasuh anak, kerja sama antara ayah dan ibu sebelum anak sekolah harus sangat di lakukan. Jika sejak kecil ayah dan ibu bergantian mengurus ketika anak sudah besar dapat dilihat bagaimana kedekatan antara

⁴ Tafsir Alquran surt At-Tahrim ayat 6

anak dan orang tua. Ketika anak belum sekolah orang tua harus dapat meluangkan banyak waktu untuk mengasuh anak karena anak ketika sudah memasuki usia sekolah peran orang tua sudah tidak terlalu dominan karena anak sudah tidak *full* berada di rumah sehingga orang tua tidak dapat mengawasi anak.

Masa lima tahun pertama merupakan masa yang akan menentukan pembentukan fisik, psikis maupun intelegensi lainnya sehingga pada masa ini seorang anak harus mendapatkan perawatan dan perlindungan yang insentif dari kedua orang tuanya. Suatu periode ketika suatu fungsi tertentu dirangsang dan di arahkan maka perkembangan anak tidak akan terhambat. Orang tua harus mampu menjaga anaknya dari sesuatu yang menyakiti atau merusaknya, mendidik jasmani, rohani dan akhlaknya agar mampu berdiri sendiri menghadapi hidup dan dapat memikul tanggung jawab sehingga dapat dikatakan bahwa pengasuhan sebaiknya sudah dilakukan sejak anak masih kecil supaya perkembangan anak tidak terhambat dan anak akan tumbuh menjadi baik.

Berbagai penelitian menyebutkan bahwa pada masa lima tahun pertama, seluruh aspek perkembangan kecerdasan yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual mengalami perkembangan yang sangat luar biasa. Oleh karena itu orang tua harus memiliki peran penting ketika anak berusia lima tahun karena pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua di awal kehidupan akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak dalam perkembangan berikutnya.

Kondisi ideal dalam pengasuhan adalah ketika kedua orang tua (ayah dan ibu) mengambil bagian dalam proses pendewasaan anak karena dari kedua orang tua mereka, anak-anak akan belajar mandiri, baik melalui proses belajar sosial dengan modeling maupun proses resiprokal dengan prinsip pertukaran sosial. Ayah dan ibu adalah pasangan yang datang dengan latar belakang berbeda, perbedaan ini idealnya dapat saling melengkapi sehingga pasangan akan menjalankan rumah tangga dengan baik. Demikian pula dalam hal mengasuh anak, kedua orang tua memberikan model yang berbeda dan lengkap bagi anak-anaknya dalam menjalani kehidupan. Oleh karena itu, kerjasama dalam pengasuhan adalah hal yang sangat penting.

Pentingnya keluarga dalam perkembangan anak menarik perhatian penulis untuk mengkaji peran orang tua sebagai pusat pengasuhan gambaran untuk keluarga di masa sekarang sedemikian rupa memberikan kesan betapa pentingnya kehidupan dalam keluarga. Kegembiraan dan kebersamaan menjadi suatu barang mahal bagi keluarga. Dan yang paling dapat terkena akibatnya adalah anak-anak, orang tua yang sama-sama bekerja diluar rumah dalam waktu yang cukup panjang yaitu pagi sampai sore hari, jelas akan berdampak pada pekerjaan rumah, khususnya yang berkaitan dengan pengasuhan. proses pengasuhan bersama dengan orang tua yang sama-sama bekerja jelas berbeda dengan keluarga yang pada umumnya, ketika orang tua

yang masih sama-sama bekerja anak masih membutuhkan sebuah perhatian penuh dari orang lain membantu dalam pengasuhan.⁵

Sehingga waktu anak bersama orang tuanya tidak dapat maksimal dan akan mempengaruhi kualitasnya.

Berdasarkan hal-hal yang dapat dipaparkan di atas, penjelasan tersebut terlihat memiliki peran dan perlakuan yang berbeda dalam pengasuhan atau mendidik anak karena kedua orang tuanya sama-sama bekerja. Peneliti melihat adanya hal yang perlu dijelaskan berdasarkan konteks dan latar belakang penelitian ini dilaksanakan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pengasuhan orang tua yang sama-sama bekerja dalam judul “ pola asuh orang tua karier dalam membina akhlaq Islami ” untuk menggali bagaimana yang dilakukan orang tua saat sama-sama bekerja

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka muncul beberapa permasalahan yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu::

1. Bagaimana Pola asuh orang tua karier dalam membina akhlaq islami anak di Perumahan Kanigoro Madiun?
2. Apa kendala orang tua karier dalam membina akhlaq islami anak di perumahan Kanigoro Kota Madiun?

⁵ Fristi indiarti. *perbandingan tumbuh kembang anak Toddler selain diasuh orang tua* (Program studi ilmu keperawatan, Universitas Riau)

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi Pola asuh orang tua karier dalam membina akhlaq islami anak di Perumahan Kanigoro Madiun.
2. Untuk mengetahui kendala orang tua karier dalam membina akhlaq islami anak di perumahan Kanigoro Kota Madiun.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini sececara teoritik diharapkan Menambah wawasan dan khasanah keilmuwan tentang pendidikan islam khususnya pada Islam dalam keluarga. Khususnya pada disiplin ilmu pendidikan agama Islam

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi orangtua yang bekerja dalam memberikan pendidikan Islam kepada anaknya sehingga penidikan Islam dalam keluarga dapat berjalan dengan dai dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai wadah dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam oleh mahasiswa

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) penelitian yang di lakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan. Jadi dalam penelitian ini penulis secara langsung kelapangan untuk ikut serta terlibat didalam lapangan dan mengamati apa saja dan bagaiman strategi orang tua karier dalam membina akhlaq Islami anak

2. Pendekatan Penelitian

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Sosiologis. Pendekatan sosiologis adalah mengidentifikasi dan mengkonsepsikan pola asuh sebagai instuisi sosial yang ril dan fungsional dalam sistem kehidupan yang nyata. Pendekatan Sosiologis yaitu mengkaji ketentuan yang berlaku pada masyarakat atau dengan kata lain yaitu suatu penelitian yang dilakukan terhadap keadaan sebenarnya atau keadaan yang terjadi dimasyarakat dengan maksud untuk mengetahui dan menemukan fakta-fakta dan data yang dibutuhkan setelah data yang dibutuhkan setelah data yang dibutuhkan terkumpul kemudian menuju kepada identifikasi masalah yang pada akhirnya menuju pada penyelesaian masalah.⁶

⁶ Yf La Kahija, *Penelistan fenomologis Sugiyono, Metode penelitan pendekatan kualitatif dan R& B* (Bandung: Allfabeta,2010) 218

3. Teknik Penentuan Subjek

Pada penentuan subjek penelitian, penulis menggunakan teknik *purposive sampling* , dimana melibatkan narasumber yang mempunyai kapabilitas langsung judul peneliti yang sesuai dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Orang tua pekerja yang bekerja dari pagi hari hingga sore (pekerja penuh)
- b. Orang tua yang memiliki anak, minimal salah satunya umur 11-17 tahun.
- c. Anak dari orang tua yang bersekolah di sekolah negeri (bukan sekolah islam terpadu ataupun program khusus)
- d. Anak-anak dari orang tua pekerja tersebut tidak memiliki catatan perilaku buruk dalam kategori kriminal dan sudah mampu menjalankan kewajiban sebagai anak

4. Teknik Pengumpulan data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan, penulis menggunakan metode

- a. Observasi

Penulis datang ke lapangan langsung untuk mengamati keadaan orang tua pekerja sekaligus keluarga di perumahan Kanigoro, penulis menandai poin-poin penting seperti aktivitas sehari-hari, jam berangkat

kerja orang tua pekerja, jam pulang kerja orang tua pekerja, serta interaksi mereka dengan anak-anak

b. Wawancara

Penulis menggunakan metode wawancara tidak terstruktur yakni wawancara dilakukan dengan membahas garis besar topik terlebih dahulu baru berkembang pada sub-sub tema pembahasan.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yang dilakukan menitikberatkan pada aktivitas orang tua maupun keadaan keluarga. Dokumentasi yang dilakukan berupa aktivitas orang tua pekerja dan pengumpulan foto-foto yang relevan dan diperlukan dalam penelitian

5. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis interaktif, dimana setelah data terkumpul, tahap selanjutnya melakukan penyajian, dan terakhir kesimpulan dengan data tersebut langsung diuraikan tanpa menunggu data terkumpul semuanya.⁷

Adapun langkah analisis yang penulis gunakan diantaranya :

- a. Reduksi data, yaitu diperoleh dari hasil lapangan, kemudian data dicatat dalam bentuk uraian atau laporan terperinci. Laporan ini akan terus menerus bertambah maka dari itu perlu dirangkum, dipilih hal-hal

⁷ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner* (Yogyakarta: Paradigma, 2012), 132.

pokok, difokuskan pada hal-hal penting kemudian dicari tema atau polanya.

- b. Tampilan data, yaitu membuat berbagai macam klasifikasi data yang telah terkumpul secara sistematis.
 - c. Mengambil kesimpulan dan verifikasi, yaitu mengambil suatu kesimpulan dari pemahaman yang penulis dapatkan dari proses penelitian, jika dirasa penelitian masih diragukan maka penulis melakukan verifikasi/ pembuktian untuk meyakinkan kebenarannya.⁸
- Pengambilan kesimpulan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deduktif, Metode deduktif adalah metode yang berpangkal dari suatu proposisi umum yang sebenarnya telah diketahui atau diyakini.

⁸ Miles Hubberman, “*Qualitive Date Analysis*”, (terj) Tjejep Rohendi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru* (Jakarta: UI Press, 1992), 20